

## IMPLIKASI INCLUSIVE BUSINESS DALAM UPAYA PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN (PERLUNYA TRANSFORMASI BISNIS PADA KONDISI PANDEMIK COVID-19)

**Marusaha Lumban Gaol**

Institut Bisnis Nusantara

marusiking@gmail.com

### Abstrak

Hampir seluruh negara di dunia terkena dampak pandemi Covid-19, termasuk Indonesia yang menempati urutan ke-15 dengan tingkat paparan yang signifikan. Sudah hampir 2 tahun sejak pandemi ini muncul, namun belum ada tanda-tanda penyelesaian yang jelas. Mayoritas kasus Covid-19 di Indonesia terpusat di Pulau Jawa dan Bali. Pemerintah dan masyarakat Indonesia sedang sibuk mengatasi dampak pandemi dengan mengalihkan anggaran untuk menyediakan tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, obat-obatan, dan vaksin. Pembatasan fisik dan interaksi di sektor pendidikan dan industri juga mempengaruhi lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat. Sektor Pertanian menjadi alternatif untuk menyediakan lapangan kerja. Pandemi Covid-19 juga memperburuk kesenjangan kemiskinan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Implementasi Investasi Berkelanjutan (IB) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, dan menurunkan tingkat pengangguran, khususnya di daerah yang terpencil atau dengan masyarakat yang memiliki pendapatan rendah. Para akademisi dan peneliti perlu terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penerapan IB

**Kata kunci:** *pandemi covid-19, indonesia, urutan ke-15, paparan yang signifikan, pulau jawa, bali, pemerintah, masyarakat,*

### PENDAHULUAN

Hampir semua negara-negara di Dunia terkena dampak Covid-19, dan Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena dengan urutan ke 15 dengan kategori yang terkena paparan Covid-19. Sudah hampir 2 (dua) tahun belum menunjukkan penyelesaian yang tuntas. Data Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pandemi Covid-19 di Indonesia

| Covid-19    | Confirmed | Recovery  | Dead    |
|-------------|-----------|-----------|---------|
| Ranking -15 | 4.239.396 | 4.081.417 | 143.176 |

*Sumber: Satgas Covid-19 RI, Oktober 2021*

Masyarakat Indonesia yang terpapar Covid-19 kebanyakan berada di Pulau Jawa dan Bali (70%). Pemerintah dan masyarakat sangat sibuk dalam penanggulangan dampak Covid19 yang meluas. Pemerintah telah mengalihkan anggaran dalam penanggulangan penanganan yang terkena dampak berupa: penyiapan tenaga kesehatan (Nakes), fasilitas kesehatan, obat-obatan, dan penyediaan vaksin untuk bisa teredam paparan akibat Covid19 (*herd immunity*).

Sektor pendidikan, juga mengalami pengaruh yang sangat besar atas pengurangan/pembatasan pertemuan fisik (*social distance*). Begitu juga pembatasan interaksi pekerja/komunitas yang berkelompok pada area Operasi Pabrik dan Perkantoran.

Faktor kesehatan yang sangat rawan bagi masyarakat secara keseluruhan, maka berakibat pada sempitnya lapangan pekerjaan yang berdampak langsung pada pendapatan yang semakin rendah pada setiap personal maupun sebagian besar komunitas industri manufaktur. Sektor Pertanian menjadi alternatif penyediaan lapangan pekerjaan dikarenakan melingkupi kebutuhan pokok masyarakat. Dan jarak sesama masyarakat lebih terjaga jaraknya bila pada sektor Pertanian./Pedesaan.

Pada catatan G20, sekitar 2,4 miliar penduduk dunia belum mendapatkan sanitasi dasar, sekitar 1,2 miliar belum mendapatkan jangkauan listrik, dan kurang lebih 121 Juta anak-anak belum mendapatkan sekolah. Dan dengan kondisi COVID-19 menyebabkan kesenjangan kemiskinan *semakin besar*. Artinya masyarakat semakin banyaknya berada pada posisi miskin dengan memakai gambaran *the bottom line* (TBL).

## STUDI PUSTAKA

### Kemiskinan dan Pengangguran.

Laporan BPS, Maret 2021, menulis bahwa sebesar 10,14% atau 27,54 Juta penduduk Indonesia berstatus miskin. dan masih lebih tinggi dibandingkan Maret 2020 sebesar 9,78% atau 26,42 Juta. Dan masih lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum pandemi pada September 2019 sebesar 9,22% atau 24,79 Juta.

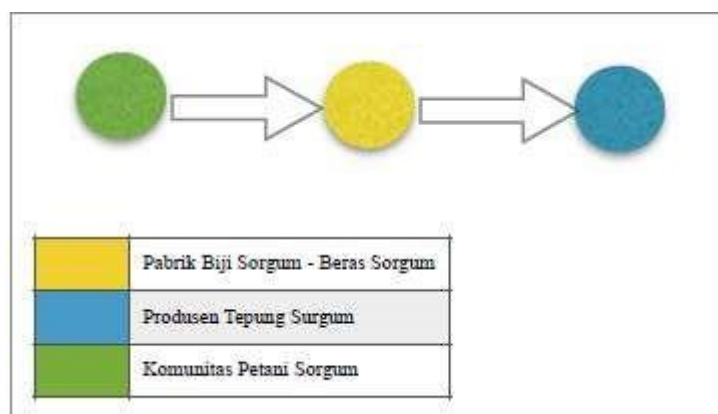
Dengan memperhatikan data BPS, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) laki-laki dan perempuan, bahwa *tingkat pengangguran total* dari angkatan kerja pada tahun 2016, 2017, masing-masing sebesar 5,61%, dan 5,50%. Sedangkan *TPAK laki-laki* untuk tahun 2016, 2017, masing-masing sebesar 81,97% dan 81,51%. Dan *TPAK perempuan* untuk tahun 2016, 2017, masing-masing sebesar 50,77%, dan 50,89%. Dan dengan terjadinya pandemik **COVID-19**, diperkirakan *semakin besar persentase pengangguran* di Indonesia.

Sekretaris Jenderal Organisasi Buruh Internasional (ILO), **Guy Ryder**, sesuai dengan siarannya dari Genewa (7/6/2021), bahwa sedikitnya 220 juta penduduk Dunia diperkirakan masih menganggur tahun ini. Dan *Guy Ryder* memperingatkan pemulihan ekonomi tidak merata Pascapandemi, sebagian disebabkan **dalam pembagian vaksin**. Dan penduduk miskin Global bertambah 131 Juta penduduk dunia akibat imbas Pandemi.

Dari permasalahan di atas, bahwa diperlukan kebijakan-kebijakan cepat dan tepat dalam menanggulangi tingkat pengangguran dan kemiskinan penduduk dalam rangka pemulihan ekonomi Nasional.

### Keterbatasan Investasi

Dampak pandemik covid-19, yang pemaparannya hampir semua negara di dunia dan sudah hampir 2 (dua) tahun menjadi perhatian dan masalah bagi sosial dan ekonomi setiap negara. Bahkan sudah penyebab *resesi ekonomi* yang berdampak kelesuan pada multi sektor di setiap negara. Setiap negara fokus penanggulangan masalah dampak pandemik pada negara-negara itu sendiri.



Gambar 1: Rantai Penciptaan Nilai Petani Sorgum, Beras Sorgum, dan Tepung Sorgum

Pada Gambar 1, menunjukkan rantai penciptaan nilai suatu bisnis, mulai dari Petani, Pabrik Beras Sorgum, dan Tepung Sorgum. Secara holistik bahwa bisnis mulai dari penyiapan lahan (Petani), Pabrik Beras Sorgum, dan Tepung Sorgum, merupakan investasi yang **sangat besar**, sehingga *terbatas* adanya Investor.

Sehingga sangat terbatas bila mengharapkan bantuan dari negara (negara donor) bahkan dengan langkanya lembaga-lembaga keuangan dalam negeri dan luar negeri untuk berinvestasi.

Oleh karena itu dengan mengharapkan investasi dan bantuan dalam rangka memulihkan perekonomian nasional *sangatlah sulit*.

Dengan keterbatasan kemampuan investasi baru sangat terbatas, maka dengan melibatkan investor atau pembiayaan dalam rangka mengambil bagian dalam penciptaan nilai dalam alur rantai nilai dengan melibatkan masing-masing sumber daya (*SDM, raw material, land*).

Komunitas petani Sorgum, melalui pemanfaatan lahan dan masyarakat (SDM) daerah tertentu. Pabrik tepung Sorgum, merupakan investor atau pembiayaan yang memiliki akses pada pasar yang mengonsumsi tepung dan Sorgum. Sedangkan Pabrik beras Sorgum, bisa melibatkan Masyarakat, Pemodal, atau Pembiayaan setempat dalam rangka menampung hasil Biji Sorgum dan menggiling menjadi beras Sorgum untuk di suplai ke pabrik Tepung Sorgum.

### **Inclusive Business**

*Inclusive Business* (IB) atau bisnis inklusif merupakan entitas bisnis mandiri yang secara produktif mengintegrasikan populasi yang berpenghasilan rendah dalam pembentukan rantai nilai (*the value chain*) suatu rantai bisnis. Dengan memprioritaskan penciptaan nilai daripada penangkapan nilai yang mengadopsi prinsip-prinsip *non-discrimination*. **IB** menciptakan peluang ekonomi baru untuk populasi berpenghasilan rendah namun tidak harus mengejar tujuan memaksimalkan keuntungan. **IB** melibatkan, mendukung, menciptakan nilai yang dapat dibuktikan sebagai produsen, pengecer, dan/atau penyedia layanan berpenghasilan rendah dan secara aktif menghindari penghancuran nilai "*sepanjang proses menuju penciptaan nilai*".

IB dapat menyediakan barang-barang, jasa, dan mata pencaharian dengan dasar kelayakan secara komersial (*either scale or scalable*), untuk masyarakat pada *the base of the economics pyramid* (*BOP - bottom of pyramid or the bottom of line*). Dan menjadikan mereka menjadi bagian dari penciptaan nilai bisnis utama perusahaan (*the core business of value creation*) sebagai **suppliers, distributors, retailers, or customers**. Sebagai tambahan keinklusion aktivitas komersial, perusahaan mungkin juga mendorong perluasan tujuan-tujuan keinklusion secara sosial. IB juga seharusnya mempromosikan kebijakan publik yang tertuju pada pembangunan berkesinambungan (*sustainable development-SD*) pada semua dimensi, a.l: *economics, social, dan environmental*.

IB juga mendalami investasi pada komunitas berpendapatan rendah. Dengan langkah memperbaiki akses terjangkau pada kualitas produk dan jasa, peningkatan produktivitas, juga dalam rangka menghasilkan pendapatan baru, kesempatan mata pencaharian yang melintasi BOP. Dengan pelaksanaan demikian, masyarakat akan mendapatkan *inclusive growth-IG*) dan pembangunan berkesinambungan (SD).

Dengan menerapkan IB, maka masyarakat yang berada pada segmen pasar dengan level pendapatan rendah juga akan mendorong inovasi, memperkuat rantai nilai, membangun operasi yang lebih efektif, mengungkap sumber profitabilitas baru, dan dapat meningkatkan persaingan jangka panjang.

### **Pendekatan Pemahaman IB**

Organisasi IB dapat dibedakan dengan 3 (tiga) pendekatan pada tabel berikut ini, sebagai berikut:

Tabel 2. Pendekatan Inclusive Business

|                                       | <b>Inclusive Business Model (IBM)</b> | <b>Inclusive Business Activities (IBA)</b> | <b>Social Enterprises Initiative (SEI)</b> |
|---------------------------------------|---------------------------------------|--|--|
| <b>BOP's Relationship to Business</b> | Core Value Chain                      | Ancillary                                  | Ancillary or Core Value Chain              |
| <b>Financial Return Expectation</b>   | Market Return                         | Market Returns or Below Market Returns     | Not Profit Maximizing                      |
| <b>Primary Funding Type</b>           | Commercial                            | Commercial                                 | Mixed                                      |

***Inclusive Business Model (IBM)***

Perusahaan dengan IB Model (IBM) berintegrasi pada BOP pada operasi bisnis utama Perusahaan (*companies's core business*). Kelayakan komersial dari model bisnis merupakan garis utama untuk perusahaan dalam kategori secara utama berlanjut pada sumber-sumber pembiayaan komersial untuk keperluan operasi bisnis dan memperhatikan kenyataan pengembalian pasar. Dan hal ini merupakan perbedaan secara dari pendekatan pengembangan yang bergantung pada pembiayaan publik secara langsung.

***Inclusive Business Activities (IBA)***

IBA dan masyarakat pada BOP juga masuk ke dalam rantai nilai Perusahaan (*companies's value chains*). Meskipun, aktivitas ini bukan merupakan sentral pertimbangan kelayakan komersial dari Perusahaan atau bukan pelaksanaan peningkatan BOP yang signifikan atas dasar kostumer, suppliers atau partner bisnis, namun kegiatan ini memberikan kontribusi pada tujuan keseluruhan IB. Kegiatan ini biasanya dibiayai dengan sumber-sumber internal yang dimiliki perusahaan, dan dengan sering dilengkapi dari dukungan dari pendanaan komersial, pendanaan konsesional, atau hibah.

***Social Enterprises Initiative (SEI)***

Mempunyai misi untuk perbaharui kesejahteraan sosial dan ekonomi atas individual dan komunitas dan dilembagakan dengan dorongan dari tujuan-tujuan sosial secara eksplisit. Suatu gambaran khusus atas usaha sosial yang tidak terstruktur namun untuk memaksimalkan keuntungan berupa redistribusi. Secara umum, keuntungan yang didapat akan ditanamkan kembali (*reinvested*) pada usaha dalam rangka mencari dan memperkuat misi sosial. Tidak semua usaha sosial merupakan kelayakan secara keuangan, walaupun secara khusus ini kecil, dan dilanjutkan dengan menggabungkan dengan sumber-sumber pembiayaan eksternal.

G-20, IB sudah terbukti dan bertumbuh; *Bank Pembangunan Multilateral Dunia* (MDB) terbukti telah melaksanakan investasi sebesar \$15 bio pada IBA, dan Investor Swasta telah meluncurkan dana sebesar \$6 bio dana, dan untuk Pengusaha dengan bukan hanya pertimbangan dengan kelayakan komersial, namun juga secara eksplisit juga dengan memperhatikan sasaran sosial (*social objectives*).

Selain bentuk perusahaan, **Koperasi (Cooperatives)** mungkin juga dapat melintasi spektrum IB, apakah dengan IBM, mengoperasikan IBA, penggunaan SEI. Sehingga *Koperasi* sangat mungkin merupakan bagian rantai nilai atas IB perusahaan yang lebih besar.

***Inclusive Business Ecosystem***

Beberapa IB menghadapi konstrain eksternal maupun internal, baik level pasar BOP juga pada level Perusahaan. Tantangan berbeda dalam *derajat dan tipe* dari yang diperhitungkan secara khusus melalui bisnis dalam pengembangan dan ekonomi yang muncul dan mungkin juga berbeda bergantung pada pendekatan Perusahaan pada IB. Konstrain pada kedua level Pasar dan Perusahaan telah diidentifikasi pada 4 (empat) dimensi: informasi (*information*), Aturan dan Peraturan (*rules and regulation*), Sumber Keuangan (*financial resources*), dan Kapasitas (*capacity*). Dan bilamana tantangan-tantangan ini bisa dikurangi, maka IB bisa bertumbuh dan mencapai pengaruh libel besar.



Gambar 2: Inclusive Business Ecosystem

### Aturan dan Peraturan (*Rules and Regulations*)

Solusi IB yang Innovative (*Innovative Inclusive Business Solutions*) sering terkendala pada regulasi yang ada, atau disebabkan fondasi legal dilupakan. Hal ini diawali kasus microfinance dan *mobile money*. Bahkan, sebagaimana pasar BOP terutama informal, dan Perusahaan mendapatkan kesulitan untuk menetapkan dan mendorong kontraknya. Pada level Perusahaan, Peraturan dan struktur Perusahaan dapat terbatas kemampuannya untuk inovasi pada pasar BOP. Proses-proses pengembangan usaha, misalnya dengan sering dibatasi untuk investasi jangka panjang atau level atas dari ketidakpastian. Sebagai tambahan, dalam beberapa negara, *non-profit organisation* (NPO) sangat dibatasi pada strategi mendapatkan pendapatan.

### Sumber Keuangan (*Financial Resources*)

Penyedia Pembiayaan konvensional tidak selalu dilengkapi untuk membiayai IB, dan sering pertimbangan pengembalian yang disesuaikan dengan risiko (*risk-adjusted returns*) yang sangat rendah untuk kredit dan investasi. Sehingga produk keuangan dengan sering tidak disesuaikan dengan kebutuhan IB. Dengan bertumbuhnya microfinance dan SME Industry, akses kredit dan sumber keuangan lain untuk BOP yang masih jarang dan jumlah terbatas. Untuk Pembiayaan ekuitas juga masih kesulitan akses. Contoh: Petani kecil bertujuan untuk investasi pada equipment atau distributor pada suatu kebutuhan modal kerja harus sering mengandalkan pada kepemilikan sumberdaya.

### Informasi (*Information*)

Pada level Pasar, informasi mengenai BOP atas kebutuhan konsumen, preferensi, dan pola-pola konsumsi dengan sering tidak tersedia pada investor potensial atau partner bisnis. Hal yang sama pada BOP sebagai supplier, kapasitas produksi dari petani kecil, atau dari harga-harga pasar, sering terlupakan. Penyediaan informasi, termasuk penelitian pasar, sangatlah singkat dalam penyediaannya, khususnya pada level lokal. Perusahaan berkeinginan untuk mendorong opportunity pasar BOP namun kesulitan dalam mendapatkan data yang cukup untuk membangun suatu IBM

### Kapasitas (*Capacity*)

Infrastruktur pada pasar BOP, termasuk jalan, energi, dan jaringan komunikasi, merupakan hal sering tidak memadai, peningkatan *transaction cost* pada *"the last-mile"*. Perusahaan sering menghadapi biaya tinggi ketika membeli dari produser dan menjual pada konsumen yang

masih belum terjangkau, lokasi pedesaan *ketidak-beradaan* penggunaan sistem distribusi dan logistik. Penyedia jasa-jasa lain, termasuk penyedia pelayanan kesehatan dan pendidikan.

### **Kemungkinan Inclusive Business**

IB memerlukan suatu konteks kondusif untuk tumbuh dan pencapaian berbasis pengaruh yang luas. Beragam stakeholder memiliki peranan untuk terlibat, namun yang menjadi pemain utama adalah Pemerintah dan Perusahaan.

#### **Pemerintah (Government)**

Pemerintah, memainkan peranan untuk memungkinkan Perusahaan mendapatkan IBM dan bergabung dengan BOP ke dalam operasi bisnis utama Perusahaan. Suatu lingkungan yang memungkinkan kondusif dan memfungsikan infrastruktur keuangan dengan baik bisa membantu stakeholder lain dengan efektif menyediakan IB.

Kebijakan IB dengan langsung mungkin dan menggiring Perusahaan sektor swasta untuk terlibat BOP sebagai bagian rantai nilai dan pemberdayaan BOP untuk berpartisipasi dalam rantai nilai Perusahaan. Kebijakan IB berada pada semua level, kerangka kerja (keputusan administrasi praktikal). Kebijakan mengarah pada penciptaan suatu lingkungan bisnis kondusif umum, secara eksplisit fokus pada memfasilitasi hubungan di antara IB dan BOP.

Partner Pemerintah juga memainkan peranan penting dalam memfasilitasi dalam agenda pengembangan, misalnya: *Multilateral Development Banks* (MDBs), Bank Pembangunan bilateral dan regional, lembaga pembiayaan pembangunan, juga berperan memperbaiki akses pembiayaan untuk IB.

Peranan Pemerintah dapat digambarkan dari 4 (empat) dimensi berikut:

1. Penetapan Aturan, Peraturan dan Definisi dengan Kondusif, 2. Peningkatan akses pada sumber dan penyiapan insentif keuangan.
3. Penyiapan informasi dan peningkatan minat.
4. Memperkuat kapasitas BOP dan IB

#### **Perusahaan (Companies)**

Perusahaan dapat menciptakan pasar pada BOP, menciptakan informasi, menyediakan pelatihan dan peningkatan minat, dan menawarkan pembiayaan pada pelaku yang terlibat pada rantai nilai. Sektor swasta melakukan inovasi dan membangun model bisnis baru untuk mengisi kesenjangan dalam ekosistem, Contoh: ***melalui platform yang mendukung teknologi***.

Lembaga pembiayaan lokal dari semua level, seperti lembaga-lembaga mikrofinance, koperasi, dan Bank, berperan secara krusial "*in bridging the finance gap*" untuk IB. Pelayanan keuangan yang transparan dan wajar, seperti: *loans, equity, money transfers, mikrofinance, dan insurance schemes*, yang disesuaikan untuk kebutuhan IB yang dibutuhkan usaha-usaha untuk Pengembangan. *Private Investors, asset managers, angel investors*, dan berupaya **inovasi** "*crowd-investing methods*", secara khusus dalam tahap awal dari IB.



Tabel 3. Pendekatan Ilustratif Sesuai dengan Sektor

|                           |  |
|---------------------------|--|
| <b>Agribusiness</b>       | Procuring from smallholder former selling to smallholder farmers |
| <b>Education</b>          | Affordable education and/or vocational training                  |
| <b>Health</b>             | Affordable healthcare services Nutritional products              |
| <b>Housing</b>            | Affordable housing and housing finance                           |
| <b>Financial Services</b> | Mobile money Microfinance and Microinsurance                     |
| <b>Utilities</b>          | Last mile delivery of water/energy                               |

### Pemberdayaan IB untuk SDG

Keberadaan IB memiliki potensi untuk mendorong *Inclusion* dan *Sustainability* dan berkontribusi untuk implementasi pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainability development and growth-SDG*) secara efektif. Pemberdayaan potensi ini, semua pengambil kepentingan termasuk pemerintah, sektor swasta, dan pelaku lainnya akan mengambil peranan masing-masing. Dengan demikian, bahwa pada konsensus G20 berperan mengkatalisasi secara kritis sebagai berikut:

1. Menjaring IB melalui kebijakan, pendekatan dan pelaksanaan yang baik, yang sudah disepakati anggota G20, dan
2. Membantu promosi untuk menumbuhkan IB melalui pertemuan-pertemuan, koordinasi, menyinergikan kekuatan. Pelaksanaan kerangka IB untuk kebijakan domestik dan pembangunan, bagi anggota G20 dapat mengarahkan pada Implementasi kebijakan (*policy implementation*).

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Strategi Implementasi IB

Kerangka Asean IB Framework (AIBF) tahun 2017, ada 5 (lima) strategi yang memungkinkan untuk dilaksanakan, antara lain:

1. Strategi-A: *Promosi Produktivitas, Teknologi dan Inovasi*  
Untuk menjangkau dan keberhasilan untuk integrasi BOP pada bisnis utama sebagai customer, supplier, distributor atau retailer, IB mengembangkan teknologi inovatif dan menyediakan pengembangan kapasitas pada BOP dan MSE (micro, small, enterprises) sepanjang rantai nilai, mengarah produktivitas yang signifikan. dilanjutkan dengan peningkatan pendapatan, dan pembaharuan dalam kualitas kehidupan. !
2. Strategi-B: *Meningkatkan akses pada Pembiayaan.*  
IB menyediakan atau fasilitasi akses pembiayaan untuk BOP dan MSME. Lebih jauh lagi berdampak pada investasi, yang memunculkan kelas aset baru pada anggota, investor.
3. Strategi-C: *Meningkatkan akses pasar dan internasionalisasi.*  
IB mempersiapkan akses pasar untuk BOP dan usaha kecil yang sejalan dengan model bisnis.
4. Strategi-D: *Memperbaharui kebijakan dan peraturan lingkungan.*  
IB membantu menghadirkan sasaran kebijakan publik penting, tetapi perusahaan dengan sering digiring untuk melakukan investasi. Memperbaiki regulasi yang ada yang membatasi partisipan BOP pada aktivitas pasar, dan menggandengkan *propoor targets* ke dalam kontrak pemerintah.
5. Strategi- E: *Mempromosikan Usaha dan Pengembangan Kepemilikan Sumber daya Manusia.*  
Melalui IB, pendekatan SEI menawarkan kesempatan unik untuk memenuhi imajinasi anak muda dan wanita untuk tujuan kewisataan dengan tujuan tertentu. Lembaga

pendidikan terus menawarkan kursus SEI dan beberapa insentif persaingan untuk anak muda dan wanita untuk membuat suatu kegiatan. Dan hal ini menjadikan SEI pada usaha sosial menjadi IB Models.

### **Pemberdayaan IBM**

Ada 3 (tiga) poin kritikal mengenai IBM, antara lain:

#### **1. Inklusif Terhadap Siapa?**

##### **Menciptakan Nilai melalui Solusi untuk Masalah Yang Terabaikan.**

Dallas praktisi, Beberapa bisnis menggiring kelompok pendapatan rendah bisa diharapkan untuk meningkatkan semua "*types of inclusiveness*". Mereka bertujuan menyediakan suatu solusi peningkatan utilitas untuk merespons kesempatan bisnis spesifik yang terasosiasi bersama suatu bisnis spesifik yang berpengaruh pada kelompok pengambil kepentingan tertentu. Masalah yang secara utama bersama titipan IBM pada kesulitan pasar (*market failure*).

Sebagai ilustrasi, petani kecil memproduksi kacang yang tidak dapat memproduksi dan kelebihan kecukupan pasar untuk menghasilkan uang kepada Petani (*labor allocated to*) melaksanakan aktivitas budidaya yang sebab kemiskinan (ketidakmampuan) untuk memperbaiki bibit, pupuk, dan biaya transportasi mahal pada daerah yang jauh yang sering terabaikan. Dengan demikian bisnis mungkin bisa mencari solusi kegagalan pasar kepada kegagalan pasar petani kacang tersebut.

##### **Konsekuensi Yang Tidak Diinginkan (*unintended consequence*)**

Bila kita merupakan konseptual IBM sebagai bagian *Sustainable Business Model* (SBM) yang dapat digunakan yang bersifat Natural, Sosial, dan Ekonomi kapital paling tidak dapat dijaga pada kepemilikan dengan batasan organisasi.

#### **2. Keinklusifan dari Siapa ("*Inclusiveness of Whom*")?**

Keinklusifan bersumber dari pihak mana saja ("Siapa") dapat dimengerti sebagai berikut:

1. Pendapatan rendah, Miskin, Kelompok Rentan dan Termarginalkan.
2. Pemanfaatan atas Konsep Pendapatan Hidup.
3. Non-Diskriminasi.

#### **3. Inklusif dalam "Apa" (*Inclusive in What*)?**

Akhirnya, kebanyakan pengertian dimaknai bahwa suatu IB berintegrasi pada kelompok target ke dalam rantai penciptaan nilai. Sementara wacana pertumbuhan inklusif sebaliknya cenderung menekankan pekerjaan produktivitas, peserta dan keterlibatan, prinsip-prinsip secara fundamental dari kedua konsep ini sama, dan bahwa kelompok berpenghasilan terbatas berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi (*that income-constrained groups actively participate in and contribute to economic development*).

### **4. Pembahasan**

Dengan memperhatikan permasalahan sebelumnya, yaitu: *meningkatnya jumlah kemiskinan masyarakat apalagi dengan adanya pemaparan pandemik Covid-19 yang sudah hampir 2 tahun berjalan dan belum mendapatkan solusi yang tepat dalam penanganannya pada tingkat Nasional maupun Dunia, sejalan dengan dampak pandemik Covid-19 bahwa secara otomatis berdampak pada peningkatan tingkat pengangguran khususnya pada daerah perkotaan (Industri), keterbatasan pembiayaan para Investor (Pemodal) dalam membiayai investasi suatu bisnis secara holistik (hulu hilir) baik dalam kesulitan penyediaan sumber daya (lahan, SDM, dan juga investasi peralatan produksi lainnya) maka bisnis membutuhkan keterlibatan (*inclusion*) para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk mengambil bagian dalam penciptaan nilai bagian suatu bisnis.*

*Exclusive Business* (EB), yang biasa disebut dengan mengandalkan penyediaan unit/bagian bisnis secara keseluruhan dan mengandalkan satu merek tertentu dalam penciptaan nilai tertentu sangat terbatas dalam pemanfaatan dan melibatkan para banyak pihak. Dan untuk menghadapi kondisi resesi ekonomi Nasional dan Dunia sekarang sangatlah sulit dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial ekonomi dalam rangka pemulihan permasalahan ekonomi secara mendasar. Kerangka IB memungkinkan untuk diterapkan dalam menanggulangi



kesulitan ekonomi masyarakat dan menanggulangi tingkat kemiskinan, pengangguran, dan produktivitas produksi pada masyarakat dan dengan bisnis yang *nondiscrimination*.

Dengan memperhatikan IB Ecosystem pada Gambar 1, memperlihatkan parameter dan pihak yang diperlukan, diperhatikan, begitu juga para pemangku kepentingan yang terlibat dalam rangka implementasi dan sosialisasi IB untuk mempermudah penerapan Strategi-A s/d Strategi-E, dalam rangka pemanfaatan model bisnis yang sesuai dengan tujuan penerapan IB.

### KESIMPULAN

IB dapat dipandang mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan melibatkan masyarakat daerah / level tertentu atau dengan meningkatkan produktivitas produksi yang merupakan penciptaan nilai yang dapat langsung dimanfaatkan daerah atau level masyarakat tertentu. Peningkatan produktivitas masyarakat juga tanpa memandang diskriminasi masyarakat yang sangat cocok bagi keheterogenan (kemajemukan) masyarakat Indonesia.

Para pemerintah dapat meningkatkan dan melibatkan masyarakat daerah yang lebih banyak dalam menunjang produksi bidang usaha yang sesuai dengan produksi usaha dimaksud. Dengan demikian, pada Pemerintah dan Pengusaha (Perusahaan) dapat bekerja sama dalam menunjang pertumbuhan ekonomi daerah dan sekaligus penanggulangan tingkat pengangguran (*masyarakat dan lahan*).

Dengan keterpurukan sosial ekonomi Dunia dan Nasional, maka dengan perlu dipandang untuk mensosialisasikan penerapan IB dalam menunjang pertumbuhan, pemerataan, sosial ekonomi (kesejahteraan masyarakat).

Para akademisi dan peneliti juga dengan perlu untuk melaksanakan penelitian dan peningkatan dalam mengukur dan meningkatkan keterlibatan masyarakat khusus yang memiliki pendapatan relatif rendah.

### DAFTAR PUSTAKA

Asean Inclusive Business Framework, 2017

G20 Inclusive Business Framework, 2015, Turkey.

Inclusive Business Models, *Training Models*, 2017, Food and Agriculture Organizations of the United Nations, Rome 2017

Rosler Ulrike, Hollman Diana, Naguib Jones, Opperman alexander, and Rosendall Christian, 2013, *Inclusive Business Models, Options for support throughout Private-Sector Development (PSD) Programmes*. Federal Ministry For Economic Cooperation and Development (BMZ) Berlin, Germany, July 2013.

Schoneveld Gerge C., 2020, *Sustainable Business Models For Inclusive Growth; Towards conceptual Foundation of Inclusive Business*. Journal of Cleaner Production,

Suresh R., Prasad Venkateswara B., *Internet of Things Enabled Inclusive Business Model for Indian Agriculture*, International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE) Vol-8, September 2019, India.